

ASUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DENGAN KEPUTIHAN SEBUAH LAPORAN KASUS

*Reproductive Health Care in Adolescents
with Vaginal Discharge: A Case Report"*

Siti Asiva Aida Sarah¹, Juariah², Sri mulyati³

¹ Program Studi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: asivaaidasarah@gmail.com

^{2,3} Program Studi Kebidanan Bogor, Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: juariahsadeli@gmail.com

ABSTRACT

Vaginal discharge is a fluid released from the genital area, excluding blood, and often occurs due to poor hygiene in the genital area. Pathological vaginal discharge is characterized by milky white, thick fluid accompanied by itching and is commonly caused by bacterial, viral, fungal, or parasitic infections. Over the past three months, 28 cases of pathological vaginal discharge were reported out of 53 reproductive health complaints at Parung Community Health Center. This report aims to apply midwifery care for Miss R, an 18-year-old patient, with pathological vaginal discharge at Parung Community Health Center. The method used a case report with a SOAP approach (Subjective, Objective, Analysis, Management). Data were collected through interviews, observations, physical examinations, documentation studies, and literature reviews. The analysis showed that Miss R experienced pathological vaginal discharge caused by fungal infection (*Candida albicans*), triggered by unhealthy habits such as wearing non-absorbent underwear and inadequate genital hygiene. Management included pharmacological therapy with a single dose of oral oral metronidazole 500mg and antifungal cream to relieve itching, as well as non-pharmacological education on genital hygiene, using cotton underwear, and avoiding scented hygiene products. Care was provided over 10 days, resulting in significant improvement in symptoms. In conclusion, the management of pathological vaginal discharge tailored to the patient's needs produced optimal results. Education for the patient and her family is essential to detect signs of pathological vaginal discharge and prevent recurrence in the future.

Keywords: Pathological vaginal discharge, reproductive health, midwifery care, *Candida albicans*.

ABSTRAK

Keputihan adalah cairan yang keluar dari alat genital selain darah, yang sering terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan area genital. Keputihan patologis ditandai dengan cairan berwarna putih susu, kental, gatal, dan sering disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, atau parasit. Dalam tiga bulan terakhir, tercatat 28 kasus keputihan dari 53 kunjungan terkait gangguan kesehatan reproduksi di Puskesmas Parung. Penulisan laporan ini bertujuan

untuk mengaplikasikan asuhan kebidanan pada Nn. R, usia 18 tahun, dengan keputihan patologis di Puskesmas Parung. Metode yang digunakan adalah laporan kasus dengan pendekatan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, Penatalaksanaan). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa Nn. R mengalami keputihan patologis akibat infeksi jamur (*Candida albicans*), yang dipicu oleh kebiasaan tidak sehat seperti penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat dan kurang menjaga kebersihan genital. Penatalaksanaan meliputi pemberian terapi farmakologis berupa oral metronidazole 2x500mg mg dosis tunggal dan salep antijamur untuk meredakan gatal, serta edukasi non-farmakologis mengenai kebersihan area genital, penggunaan pakaian dalam berbahan katun, dan menghindari produk pembersih berparfium. Asuhan diberikan selama 10 hari dengan hasil yang menunjukkan perbaikan signifikan pada gejala. Kesimpulannya, penanganan keputihan patologis yang dilakukan sesuai kebutuhan pasien memberikan hasil optimal. Edukasi kepada pasien dan keluarganya sangat penting untuk mendeteksi tanda-tanda keputihan patologis dan mencegah kekambuhan di masa mendatang.

Kata Kunci: Keputihan patologis, kesehatan reproduksi, asuhan kebidanan, *Candida albicans*.

PENDAHULUAN

Keputihan adalah salah satu persoalan yang sering dialami oleh perempuan usia produktif. Perilaku yang kurang baik, kurangnya sikap dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna (bagian luar kemaluan) dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya keputihan.⁶

Prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka, selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Angka ini tidak sebanding dengan tingkat kejadian di Eropa yang hanya 25%.^{1,2}

Menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15-24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan, sedangkan di Kota Bogor pada tahun 2018 di dapatkan banyak remaja putri yang mengeluhkan tentang keputihan, yaitu sebanyak 57%. Menurut data Dinas Kesehatan sensus penduduk di kabupaten Bogor pada 2019

yang mengalami keputihan sebesar 29,48% dari jumlah penduduk keseluruhannya yaitu sekitar 5.715.009 jiwa dari total penduduk Jawa Barat sekitar 48.037.600 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 30%.³

Keputihan terbagi menjadi dua, yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis, keputihan fisiologis ditandai dengan warna jernih, tidak beraroma khas dan tidak menimbulkan sensasi gatal di daerah kewanitaan.⁷ Sedangkan keputihan patologis jika dibiarkan akan menimbulkan komplikasi penyakit, seperti penyakit radang panggul, kemandulan, dan tersumbatnya saluran telur.⁸

Puskesmas Parung merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi seperti kesehatan reproduksi wanita, Keluarga Berencana (KB), Pencegahan dan penanggulangan penyakit (HIV/AIDS), dan kesehatan reproduksi lainnya.

METODE

Dalam penulisan laporan ini, menggunakan metode laporan kasus

dengan pendekatan manajemen kebidanan. Metode pendokumentasian menggunakan teknik SOAP, yaitu Subjektif (S) diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, Objektif (O) diperoleh dari pemeriksaan fisik dan penunjang, Analisa (A) ditegaskan dari data subjektif dan objektif disertai dengan studi literatur, dan Penatalaksanaan (P) ditegaskan sesuai kebutuhan klien dengan melakukan studi literatur. Pengumpulan data dimulai dari 28 Maret - 7 April 2024 di Puskesmas Parung.

HASIL

Klien merupakan seorang remaja bernama Nn. R yang berusia 18 tahun. Pada 28 Maret 2024, Nn. R datang bersama ibunya, mengeluh keluar cairan berwarna putih susu, kental, ada gumpalan, tidak berbau dan tidak gatal pada genetalia. Sejak 17 hari yang lalu. Nn. R sering merasa stres karena banyak tugas sekolah. Riwayat keputihan setiap bulan di 3 hari menjelang menstruasi dan 7 hari setelah menstruasi. Siklus menstruasi 28 hari teratur, ganti pembalut 1-2 kali sehari, lama haid 6-7 hari, merasa nyeri seperti diremas di hari kesatu sampai ketiga haid. Saat mengalami keputihan, biasanya menggunakan *pantyliner* dan menggantinya 2 kali sehari. Pemeriksaan genetalia diperoleh vulva nampak kotor, nampak pengeluaran keputihan kental dan terdapat gumpalan, berwarna putih susu. Pemeriksaan lainnya dalam batas normal. Kemudian melakukan kolaborasi dengan dokter, *advice*: terapi oral metronidazole 2x500mg sampai 10 tablet. Lalu melakukan edukasi tentang personal *hygienie*, perbedaan keputihan fisiologis dan patologis, menstruasi dan dimenorea, juga support psikologis dan emosional. Dijadwalkan kunjungan ulang pada 2 April 2024.

Pada 2 April 2024, dilakukan kunjungan rumah, dengan hasil keputihan sudah berkurang, cairan berwarna putih bening dan tidak ada gumpalan. Semua pemeriksaan diperoleh dalam batas normal. Asuhan yang diberikan yaitu mengingatkan kembali tentang personal

hygienie, edukasi pemenuhan kebutuhan biologis, dan penjadwalan kunjungan ulang pada 7 April 2024.

Selanjutnya, kunjungan rumah kembali pada 7 April 2024, hasilnya Nn. R mengatakan tidak keluar cairan keputihan lagi pada genetalia dan semua pemeriksaan dalam batas normal. Kemudian diingatkan kembali untuk tetap menjaga personal *hygienie*, dan menganjurkan untuk datang ke fasilitas kesehatan terdekat jika kembali ada keluhan.

PEMBAHASAN

Pada kunjungan pertama di tanggal 28 Maret 2024, Nn. R mengeluh keluar cairan berwarna putih susu, bertekstur kental dan ada gumpalan, tidak berbau, tidak gatal sejak 17 hari yang lalu pada genetalia. Menurut teori, keputihan yang tidak normal ditandai dengan jumlah yang keluar banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Secara patologis bahwa keputihan yang dialami Nn. R sudah termasuk dalam keputihan yang abnormal.¹¹

Frekuensi mengganti pembalut Nn. R 1-2 kali sehari ketika menstruasi, hal ini kurang baik karena mengganti pembalut sebaiknya 4-5 kali sehari saat awal menstruasi dan diganti 3-4 kali sehari saat menjelang akhir menstruasi, agar vagina tetap kering, terhindar dari bakteri dan jamur, serta mengurangi risiko terjadinya keputihan setelah menstruasi berakhir.²²

Kemudian, Nn. R merasa stres karena tugas sekolah yang banyak, menurut teori tingkat stres pada remaja juga dapat berpengaruh terhadap kejadian keputihan, kondisi tubuh remaja pada saat stres akan mengalami perubahan, termaksud perubahan pada hormon-hormon reproduksi. Hormon estrogen juga akan berpengaruh oleh kondisi stres hal ini menjadi penyebab terjadinya keputihan.¹⁹

Dari data subjektif di atas, faktor personal *hygienie* yang buruk dan stres yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada Nn. R.

Pada pemeriksaan genetalia didapatkan hasil vulva tampak kotor, tampak pengeluaran lendir berwarna putih susu, tekstur kental dan terdapat gumpalan, tidak gatal dan tidak berbau. Menurut teori, pengeluaran cairan keputihan berwarna putih, konsistensi kental, terdapat bercak putih pada dinding vagina, dan biasanya disertai rasa gatal menandakan keputihan patologis atau keputihan yang abnormal.¹⁸ Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Nn. R.

asuhan dan yang diberikan edukasi tentang personal hygiene seperti mandi dan ganti baju minimal 2 kali sehari, ganti celana dalam setiap habis mandi atau ketika sudah merasa lembab, mengganti pembalut atau pantyliner minimal 2 kali sehari atau ketika merasa lembab, memberitahu cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang, menganjurkan untuk membersihkan dan mengeringkan area genital ketika sudah BAB/BAK agar keputihan tidak semakin parah.¹⁸

Edukasi perbedaan keputihan normal dan abnormal dengan memberitahu komplikasi keputihan jika dibiarkan akan berbahaya, sesuai dengan penelitian di mana jika keputihan dibiarkan dan tidak segera ditangani akan menyebabkan beberapa dampak seperti infeksi alat genitalia, vaginitis, serviksitis, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis.¹⁸

Kemudian, pada kunjungan kedua di tanggal 2 April 2024, diperoleh hasil keputihan sudah berkurang, cairan yang keluar pada genetalia berwarna putih bening dan tidak ada gumpalan. Secara fisiologis keputihan yang dialami Nn. R saat ini adalah keputihan yang normal, sejalan dengan penelitian yang berjudul keputihan pada wanita, bahwa keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih.¹⁰ Atas dasar ini, terdapat perubahan yang baik pada Nn. R setelah diberikan edukasi tentang personal hygiene.

Pada kunjungan ketiga tanggal 7 April 2024 Nn. R mengatakan keputihannya sudah tidak keluar. Pemeriksaan fisik

dalam batas normal. Dari hal ini, dapat disimpulkan Nn. R dalam keadaan baik.

SIMPULAN

Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 11 hari, mulai dari 28 Maret hingga 7 April 2024, kondisi Nn. R menunjukkan perbaikan yang signifikan. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi mengenai *personal hygiene*, pengelolaan stres, dan dukungan emosional. Pada 7 April 2024, Nn. R melaporkan tidak ada lagi cairan yang keluar dari area genitalnya, serta telah memahami dan menerapkan praktik *personal hygiene* yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemeriksaan fisik juga menunjukkan kondisi yang normal dan tidak ada tanda-tanda keputihan patologis. Dengan hasil ini, asuhan kebidanan yang diberikan terbukti efektif dalam membantu Nn. R mengatasi keluhan keputihan. Edukasi dan dukungan berkelanjutan tetap diperlukan agar Nn. R dapat mempertahankan kebiasaan sehat dan mencegah terjadinya kekambuhan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

1. Marfu'ah, Muhammad. K.A, Nur U.M. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Orangtua Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah. *Window Of Public Health Journal*. 2023;4(4):547-558.
2. Rohmatin E, Laila Putri Suptiani Mk, Neng Mita Patmawati Mk. *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan Dan Pencegahannya Penerbit CV. Eureka Media Aksara*. CV.EURIKA MEDIA AKSARA; 2022.
3. Suyenah Y, Dewi MK. Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022;1(4):151-156. doi:10.53801/sjki.v1i4.41
4. Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO. *Buku Ajar Kesehatan*

- Reproduksi Remaja & Lansia*. Vol 53.; 2019.
5. Legiati T, Hidayanti D, Indrayani D. Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Remaja Putri tentang Pubertas. *Jurnal BIMTAS*. 2019;3(1):13-23.
 6. Perilaku H. Fakumi medical journal. 2023;3(9):695-701.
 7. Wiga Regilta W, Sofiawati A. Tingkat Kesadaran Mahasiswi Terhadap Gejala Keputihan Normal dan Abnormal. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. 2021;2(1):9-23.
 8. Helmi silvia tiara, Fazria L, Biomed M. *Pendidikan Sebaya Remaja Putri Tentang Keputihan (Flour Albus) Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. 1st ed. (Helmi, Silvi Triana; Fazria, Ns. Lili; Biomed; Murni D, ed.). 2023; 2023.
 9. M RSW, Wisudawan, AZ D, Prema Hapsari, Arifin AF. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Vaginal hygiene terhadap Kejadian Fluor albus pada Siswi SMAN 17 Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 2023;3(4):290-299. doi:10.33096/fmj.v3i4.260
 10. Sibagariang EE. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. (M A, ed.); 2021.
 11. Safitri A. *Kupas Tuntan Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. 2nd ed.; 2021.
 12. Rasyida DAC. *Buku Ajar KESEHATAN REPRODUKSI Remaja Dan Wanita*. 2nd ed.; 2019.
 13. Suminar ER, Sari VM, Magasida D, Nurlita NR, Agustiani AR. *Keputihan Pada Remaja*. 1st ed. K-Medika
 14. Fitryyani M, Hidayah N. *MENCEGAH KEPUTIHAN PADA WANITA DENGAN PERSONAL HYGIENE*. 1st ed. (Rohmadi M, ed.); 2021.
 15. Sari DM, Riski M, Nati Indriani PL. Hubungan Penggunaan Panty Liner, Cairan Pembersih Vagina Dan Personal Hygiene Dengan Keputihan (Flour Albus). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. 2022;7(2). doi:10.36729/jam.v7i2.868
 16. Mawaddah S. Efektifitas Jus Nanas terhadap Keputihan (Fluor albus) pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(3):367. doi:10.26630/jk.v10i3.1518
 17. Baroroh I, Kebidanan A, Ibu H. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan-ISSN*. 2021;7(1):1-8. doi:10.21070/midwiferia.v
 18. Hanifah H, Herdiana H, Jayatni I. Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2023;2(10):4318-4331. doi:10.55681/sentri.v2i10.1671
 19. Judha M, Tjatjo YY. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Kondisi Sosial Dengan Kejadian Keputihan Fisiologis. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2019;14(2):127. doi:10.35842/mr.v14i2.228
 20. Wiyati PS, Iskandar TM, Pramono MBA. *Buku Ajar Masalah Ginekologi Umum (Bagian I)*.; 2022.
 21. **KEPMENKES_320_TAHUN_2020_TEN TANG_STANDAR_PROFESI_BIDAN**. Published 2020. Accessed June 15, 2024. https://ibi.or.id/doc/KEPMENKES_320_TAHUN_2020_TENTANG_STANDAR_PROFESI_BIDAN.pdf
 22. Zubaidah Z. PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM PELAKSANAAN KEBERSIHAN GENETALIA SAAT MENSTRUASI DI DESA KRAYAN BAHAGIA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. 2021;9(1):1-4. doi:10.54004/jikis.v9i1.14
 23. Handayani EY, Wulandari S, Lestari M, Juita I. Metode Kompres Hangat Dalam Mengurangi Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di SMAN I Tambusai. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;4(1):113-118.
 24. Saraswati DP, Anggraini W, Maulinda AV. Pengaruh senam dismenorea terhadap

penurunan nyeri haid pada remaja putri kelas x di smk jamaah pasrah pati. *Jurnal penelitian Pengabdian Bidan.* 2023;01(01):15-20.